

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 71 HALMAHERA BARAT**

**Andriana Katoci Mawea**

Guru Sekolah Dasar Negeri 71 Halmahera Barat  
[andrianamawea@gmail.com](mailto:andrianamawea@gmail.com)

## **Abstrak**

Model pembelajaran Reciprocal Teaching merupakan suatu strategi pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun soal dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, kemudian memprediksi soal berikutnya dari masalah yang disajikan kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi dan peranan sumber daya alam dalam pembangunan nasional untuk siswa kelas V SD Negeri 71 Halmahera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes uraian yang berjumlah 10 butir pada siklus I dengan total skor 76, sedangkan soal tes yang digunakan pada siklus II berjumlah 10 butir dengan total skor 81. Data penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan pada siklus II ketuntasan sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran Reciprocal Teaching sebesar 35% atau 7 siswa yang tuntas dan pada siklus II terjadi peningkatan dari 7 siswa yang tuntas menjadi 16 siswa atau 80% dari 20 siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Reciprocal Teaching Hasil Belajar, Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam

## **Abstract**

The Reciprocal Teaching learning model is a learning strategy that applies four independent understanding strategies, namely concluding teaching materials, compiling questions and solving them, re-explaining the knowledge that has been obtained, then predicting the next question from the problem presented to students. The purpose of this study was to determine whether the application of the reciprocal teaching learning model can improve student learning outcomes on the material of the function and role of natural resources in national development for grade V students of SD Negeri 71 West Halmahera. The type of research used was classroom action research conducted in two cycles. The subjects of the study were 20 grade V students. While the instrument used in this study was an essay test question totaling 10 items in cycle I with a total score of 76, while the test questions used in cycle II totaled 10 items with a total score of 81. The research data were analyzed descriptively to determine student learning outcomes individually and classically. The completeness of student learning outcomes individually and classically in cycle I had not reached the KKM determined by the school of 75, while in cycle II the completeness had reached. Based on the results of this study, it shows that the completion of student learning outcomes in cycle I after the implementation of the Reciprocal Teaching learning model was 35% or 7 students who completed it and in cycle II there was an increase from 7 students who completed it to 16 students or 80% of 20 students.

**Keywords:** Reciprocal Teaching Learning Model Learning Outcomes, Functions and Roles of Natural Resources

## 1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajarnya yang lebih baik (Arlin, 2016). Namun kenyataan yang terjadi masih banyak siswa hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum. rendahnya hasil belajar pada siswa disebabkan karena berbagai faktor salah satu di antaranya adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawaban yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, melalui peruses pembelajaran yang bermutu, bervariasi di antaranya menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini terjadi pula di Sekolah Dasar Negeri 71 Halmahera Barat berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 november 2023 dengan guru mata pelajaran IPS dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, bahwa guru mata pelajaran IPS di kelas V sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model saintifik, model mengajar yang cukup bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal. Meskipun setiap kali pertemuan diadakan diskusi namun tidak semua siswa aktif dalam diskusi tersebut. Hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran, bahkan terkadang guru tetap menjadi tokoh utama dalam pembelajaran yang membuat siswa tetap pasif dalam kelas.

Permasalahan yang peneliti tuliskan di atas menyebabkan hasil belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS dimana nilai siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang mana pada mata pelajaran IPS sebesar 75. Dengan jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 20 siswa, sebanyak 13 siswa memiliki nilai dibawah KKM sedangkan 7 siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan kurangnya model pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan karena selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah. hal ini merupakan permasalahan yang harus dicari antisipasinya. Djamarah dan Aswar mengemukakan bahwa:” penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar”. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh guru dengan tepat agar siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan sehingga dapat menciptakan proses-proses mengajar yang lebih optimal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin tahun 1946. penelitian tindakan menurut Lewin terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai siklus yaitu pelaksanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 71 Halmahera Barat pada tanggal 01 April sampai dengan 01 Mei 2023 semester genap dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. subyek dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Rancangan atau Tahap-Tahap Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini dirancang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang. Dengan prosedur pengumpulan data (instrument) yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes yang digunakan pada saat penelitian yang berupa soal-soal pendidikan IPS yang berjumlah 10 item dengan bentuk essay.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 71 Halmahera Barat, pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional yang akan diuraikan dalam dua kegiatan yaitu, kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II yang akan di uraikan dalam bentuk tabel dan diagram yang merupakan kumpulan dari data-data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, untuk mengawali proses pembelajaran, peneliti melakukan pengenalan dan pengarahan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang langkah-langkah proses model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu pada kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional.

Setelah melakukan pelaksanaan, maka peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan soal tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional.

#### Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I Dan II

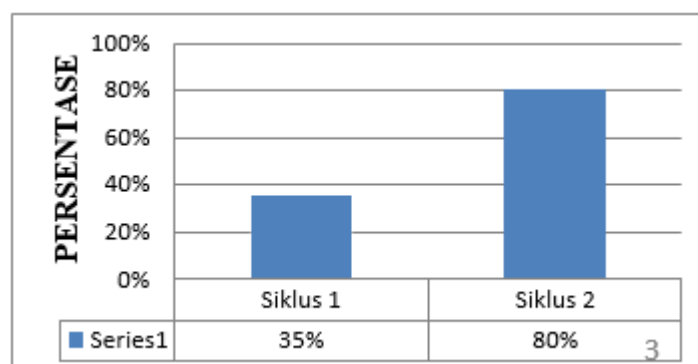
pengamatan siklus I, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru/peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Dan pada siklus II observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa.

#### Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan deskripsi pada table 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* khususnya pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional, diperoleh hasil belajar siswa yaitu 35% dimana siswa yang mengikuti tes hanya 7 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimum berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Artinya 13 siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan yaitu 75.

#### Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus II, siswa kelas V dapat dikatakan sangat baik, karena sudah mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, karena peneliti menjelaskan kembali tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang digunakan. kemudian peneliti juga menampilkan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan inti pembelajaran, dan memperlambat cara bicara atau cara menjelaskan kepada siswa, sehingga siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.



Gambar 1. Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 45% dimana siklus I hanya mencapai 35% sedangkan pada siklus II mencapai 80%.

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

| No         | Taraf Keberhasilan Perolehan Siswa | keterangan   |
|------------|------------------------------------|--------------|
| 1          | 7                                  | Tuntas       |
| 2          | 13                                 | Tidak tuntas |
| Jumlah     | 20                                 |              |
| Persentase | 35% (Tuntas)                       |              |

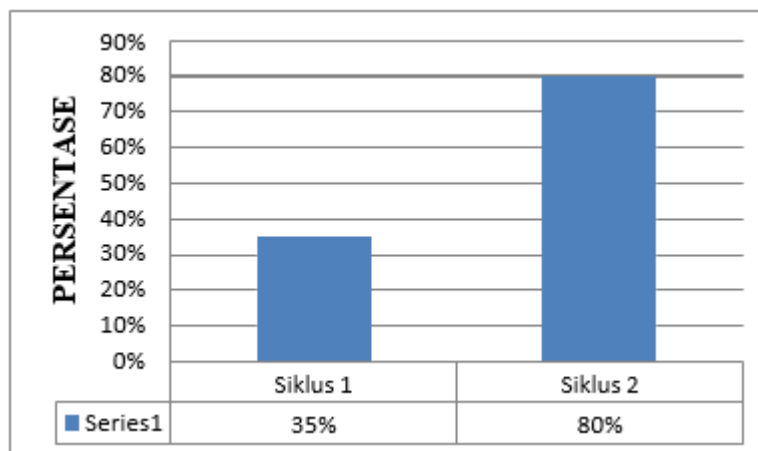
Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus I dengan Skor mencapai 35%, maka dilihat dari keberhasilan siswa belum mencapai kriteria yang di terapkan, olehkarena itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

| No         | Taraf Keberhasilan Perolehan Siswa | keterangan   |
|------------|------------------------------------|--------------|
| 1          | 16                                 | tuntas       |
| 2          | 4                                  | Tidak tuntas |
| Jumlah     | 20                                 |              |
| Persentase | 80% (Tuntas)                       |              |

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa pada siklus II terdiri dari 20 siswa, yang mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I yang mana hanya mencapai 35% dan terjadi peningkatan 45% pada siklus II yang berada pada taraf baik sekali dengan persentase 80%.



Gambar 2. hasil aktivitas siswa pada siklus II

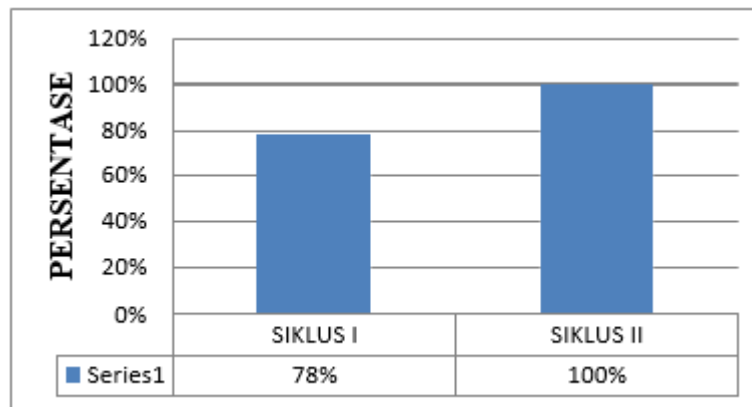
Data aktivitas siswa diperoleh setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 35% menjadi 80% seperti yang digambarkan pada diagram di atas.

Aktivitas Penelitian Pada Siklus I Dan Siklus II

Tabel 3. Lembar Pengamatan Responden Penelitian Siklus I Dan II

| Siklus | Aspek Aktivitas peneliti | Skor Perolehan | Skor Total | Persentase (%) | Taraf Keberhasilan |
|--------|--------------------------|----------------|------------|----------------|--------------------|
| I      | 9                        | 7              | 9          | 78             | Baik               |
| II     | 9                        | 9              | 9          | 100            | Baik sekali        |

Berdasarkan tabel 3. bahwa aktivitas peneliti yang diamati oleh observer terdiri dari 9 aspek pengamatan. Pada siklus I hanya 7 item yang dijalankan oleh peneliti, sedangkan pada siklus II peneliti menjalankan secara keseluruhan dari 9 item yang diamati observer.



Gambar 3. aktivitas peneliti

Data aktivitas peneliti menjadi indikator keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat disajikan pada diagram di atas yaitu peneliti pada siklus I aktivitas peneliti hanya mencapai 78% sedangkan aktivitas peneliti pada siklus II mencapai 100%, hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II ada peningkatan 22%.

#### Pembahasan Hasil Penelitian Siklus Pertama

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional, menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes, memperoleh data hasil belajar yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses belajar, diantaranya kurangnya perhatian siswa terhadap pembawaan materi oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat bertanya saat materi yang diajarkan, dan kurangnya kesesuaian siswa antara model yang digunakan dengan materi yang disesuaikan, sehingga hasil yang di capai hanya 7 yang tuntas secara klasikal 35% atau memperoleh nilai di atas KKM (75) dan 13 siswa memperoleh nilai secara klasikal 65% (tingkat penguasaan) tidak tuntas atau di bawah KKM (75).

Aktivitas peneliti merupakan salah satu kriteria/tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tinggi dan rendahnya presentase aktivitas siswa di sebabkan oleh aktivitas peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan model, dan pendekatan yang digunakan. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada siklus I berdasarkan data pada hasil penelitian, sudah cukup baik oleh guru/peneliti hal ini dikarenakan dari 9 item aktivitas guru yang menjadi tolak ukur keberhasilan tidak sepenuhnya digunakan sehingga menjadi kelemahan bagi peneliti.

#### Pembahasan Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami perkembangan peningkatan 45% sebab siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan sudah dapat menyesuaikan model yang digunakan dalam pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar telah mengalami peningkatan secara klasikal menjadi 80% dari 20 siswa hanya 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan, permasalahan tersebut menurut peneliti siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran di antaranya kurang serius dalam belajar mandiri dan sering izin keluar, bermain saat belajar, dan menjawab pertanyaan yang kurang tepat.

Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami perkembangan 22% dalam pembelajaran sebab siswa sudah aktif dalam berpartisipasi, perhatian dan minat dalam pembelajaran, sehingga presentase peningkatan menjadi 80% dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 71 Halmahera Barat dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional yang dikhususkan pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan ketuntasan secara klasikal yang dipersentasikan mencapai 7% atau 35% siswa yang tuntas dan sisanya berada dikategori gagal atau di bawah KKM, sedangkan pada siklus II menunjukkan sudah mengalami peningkatan 45% dengan persentase 80% siswa, sehingga hasil belajar pada siklus II sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yakni sudah mencapai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 71 Halmahera Barat.

#### 5. Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepada Sekolah Dan Pengawasan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arlin. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Alat Peraga. (Jurnal) (online) (Akses 02/19/2019)*.
- Kurt Lewin. 1946. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepada Sekolah Dan Pengawasan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nur Afifuddin. 2008. *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Group Investigation (GI) Terhadap Presentasi Belajar Biologi Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X di SMA*